



Menyelami Dinamika UMKM di Kota Jambi dalam Strategi Penguatan Ekonomi Mikro untuk Indonesia Emas

Aditya Rahmadanil Syaifullah. Z¹, Asrini², Irmanelly³
Universitas Muhammadiyah Jambi^{1,2,3}

*Email: jambiadit7@gmail.com¹, asrini.msa@umjambi.ac.id², 73irmanelly@gmail.com³

Diterima: 02-07-2025 | Disetujui: 08-07-2025 | Diterbitkan: 10-07-2025

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Jambi City play a vital role in both regional and national economies. This study aims to identify the challenges and development strategies for MSMEs in Jambi City to strengthen the microeconomic sector. Using a qualitative approach with a library research method, this study analyzes the factors influencing the dynamics of MSMEs, including limited access to capital, low product quality, and limited managerial understanding. The findings indicate that MSMEs in Jambi City have significant growth potential, but face challenges related to market access, financing, and the use of technology. Therefore, the development strategies needed include enhancing access to capital, strengthening human resources (HR) capacity, and utilizing technology to improve efficiency and product competitiveness. This study offers recommendations to improve government policy support, infrastructure development, and broader market promotion to support the growth of MSMEs in Jambi City and achieve national economic goals, particularly in realizing the "Golden Indonesia 2045" vision.

Keywords: MSMEs; Microeconomic Development; Strengthening Strategies

ABSTRAK

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Kota Jambi memegang peranan penting dalam perekonomian daerah dan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan strategi pengembangan UMKM di Kota Jambi yang dapat memperkuat sektor ekonomi mikro. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode library research, penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika UMKM, termasuk keterbatasan akses permodalan, rendahnya kualitas produk, dan keterbatasan pemahaman manajerial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Kota Jambi memiliki potensi besar untuk berkembang, namun menghadapi tantangan dalam hal akses pasar, pembiayaan, dan penggunaan teknologi. Untuk itu, strategi pengembangan yang perlu dilakukan meliputi peningkatan akses permodalan, penguatan kapasitas SDM, dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi serta daya saing produk. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan dukungan kebijakan pemerintah, pengembangan infrastruktur, dan promosi pasar yang lebih luas, guna mendukung pertumbuhan UMKM di Kota Jambi dan mencapai tujuan ekonomi nasional, terutama dalam mewujudkan visi "Indonesia Emas 2045".

Kata kunci: UMKM; Pengembangan Ekonomi Mikro; Strategi Penguatan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Aditya Rahmadanil Syaifullah. Z, Asrini, & Irmanelly. (2025). Menyelami Dinamika UMKM di Kota Jambi dalam Strategi Penguatan Ekonomi Mikro untuk Indonesia Emas. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3), 672-682. <https://doi.org/10.63822/cm8n3q72>

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh peran sektor-sektor ekonomi yang ada di dalamnya, salah satunya adalah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM menjadi pilar penting dalam struktur ekonomi Indonesia, berfungsi sebagai sumber pendapatan, penyedia lapangan kerja, serta penggerak ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dapat diwujudkan dengan memperkuat sektor UMKM, terutama melalui strategi penguatan ekonomi mikro yang dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha ini (Munthe et al., 2023).

UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Pada tahun 2013, kontribusi UMKM terhadap pendapatan devisa nasional melalui ekspor nonmigas mencapai 11% atau sekitar Rp 208,067 triliun (www.bps.go.id). Selain itu, sektor ini berperan besar dalam menyerap tenaga kerja, dengan jumlah tenaga kerja yang diserap mencapai lebih dari 6,8 juta orang, yang berkontribusi sekitar 6,20% terhadap total penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Angka ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan sektor vital dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memerangi kemiskinan (www.depkop.go.id).

Di Kota Jambi, sektor UMKM juga memainkan peranan yang sangat penting dalam perekonomian daerah. Berdasarkan data dari penelitian (Hario Tamtomo & Qomariyah, 2016) Renstra Diskop UMKM 2013-2018, pada tahun 2013 terdapat 10.024 unit usaha UMKM di Kota Jambi, yang menyerap sekitar 28.898 tenaga kerja. Kontribusi ini semakin meningkat pada tahun 2016, dengan jumlah unit usaha UMKM yang tercatat sebanyak 10.868 dan tenaga kerja yang diserap sebanyak 32.452 orang. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan signifikan dalam sektor UMKM di Kota Jambi, meskipun terdapat tantangan-tantangan yang perlu diatasi.

UMKM di Kota Jambi mengalami peningkatan yang cukup signifikan, baik dalam jumlah unit usaha maupun tenaga kerja yang diserap. Namun, peningkatan ini tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Beberapa masalah utama yang dihadapi oleh UMKM di Kota Jambi antara lain adalah terbatasnya akses terhadap modal, rendahnya kualitas produk, serta terbatasnya pemahaman mengenai manajemen usaha yang baik. Selain itu, masalah pemasaran juga menjadi kendala yang signifikan bagi UMKM di Kota Jambi untuk mengembangkan pasar yang lebih luas (Lubis et al., 2024).

Keterbatasan akses terhadap pembiayaan dan kurangnya kemampuan dalam memanfaatkan teknologi menjadi masalah mendasar yang harus segera diatasi. Berdasarkan kajian (Nurshakila et al., 2023), UMKM di Kota Jambi sering kali mengandalkan pembiayaan non-bank yang terbatas, sementara akses terhadap fasilitas perbankan masih sangat minim. Hal ini menghambat pengembangan usaha dan inovasi produk yang dapat meningkatkan daya saing UMKM di tingkat nasional.

Di sisi lain, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Jambi terhadap pelaku UMKM telah menunjukkan hasil yang positif. Program-program peningkatan kualitas produk, manajemen usaha, serta kemitraan dengan sektor swasta semakin berkembang. Namun, masih terdapat kekurangan dalam hal akses pasar dan teknologi yang dapat mendukung UMKM dalam memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan efisiensi produksi.

Untuk itu, strategi pengembangan UMKM di Kota Jambi harus melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat. Kolaborasi antara sektor publik dan swasta dalam menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan UMKM akan sangat penting untuk menciptakan

peluang yang lebih besar bagi pertumbuhan sektor ini. Pendekatan berbasis pada penguatan ekonomi mikro akan membantu memperbaiki infrastruktur pendukung UMKM serta mendorong inovasi dalam produk dan proses bisnis. Selain itu, strategi pengembangan UMKM di Kota Jambi harus menekankan pada penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pelaku UMKM. Melalui program pelatihan dan pendidikan kewirausahaan, diharapkan para pelaku UMKM memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengelola usaha, memanfaatkan teknologi, dan bersaing di pasar global. Hal ini juga akan mendorong UMKM untuk lebih produktif dan mampu menciptakan produk yang lebih berkualitas (Faristania et al., 2024).

Kontribusi UMKM dalam mencapai tujuan ekonomi nasional juga tidak terlepas dari peran penting mereka dalam mewujudkan visi “Indonesia Emas”. Dalam kerangka ini, penguatan UMKM menjadi langkah strategis dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Untuk itu, UMKM di Kota Jambi diharapkan dapat menjadi salah satu lokomotif utama dalam perekonomian mikro Indonesia yang pada akhirnya mendukung Indonesia menuju kejayaan ekonomi di masa depan (Suharto, 2024). Dalam pengembangan UMKM di Kota Jambi, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai strategi yang tepat untuk mempercepat perkembangan sektor ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada identifikasi strategi pengembangan UMKM yang efektif serta analisis faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika UMKM di Kota Jambi. Dengan memahami tantangan dan potensi yang ada, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam merumuskan kebijakan yang dapat mendukung penguatan UMKM di Kota Jambi, serta mempercepat pencapaian ekonomi mikro yang inklusif di Indonesia.

Berdasarkan realita yang dijelaskan pada uraian di atas, maka permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM di Kota Jambi adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan, rendahnya kualitas produk, serta kurangnya pemahaman mengenai manajemen usaha yang efisien. Meskipun terdapat program-program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM, namun tantangan-tantangan ini masih menghambat daya saing dan pertumbuhan sektor UMKM di tingkat lokal maupun nasional. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terintegrasi untuk mengatasi masalah-masalah ini dan menciptakan ekosistem yang lebih mendukung bagi pengembangan UMKM.

Maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan UMKM yang efektif di Kota Jambi dengan fokus pada penguatan ekonomi mikro. Penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika UMKM, serta mengevaluasi peran pemerintah dan sektor swasta dalam mendukung perkembangan sektor ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing UMKM di Kota Jambi, serta mendorong sektor ini agar dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam perekonomian daerah dan nasional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan library research (penelitian pustaka), yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang dinamika UMKM di Kota Jambi. Penelitian ini mengutamakan pemahaman terhadap fenomena yang terjadi dalam konteks sosial dan ekonomi, dengan cara menggali informasi yang telah ada melalui sumber-sumber literatur yang relevan, seperti karya ilmiah, artikel, buku, dan teks-teks lain yang mendukung hasil

penelitian. Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini akan melakukan analisis induktif tematik terhadap data tekstual yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang ada. Data tersebut akan dianalisis melalui teknik dokumentasi untuk membangun pemahaman mengenai strategi pengembangan UMKM di Kota Jambi. Proses analisis dilakukan dalam tiga siklus, yaitu siklus desain untuk merumuskan masalah dan tujuan penelitian, meninjau literatur, mengembangkan kerangka pemikiran, dan memilih metode pengumpulan data, siklus pengumpulan informasi yang melibatkan perancangan instrumen dan pengumpulan data sekunder, dan siklus analisis yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menyimpulkan temuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

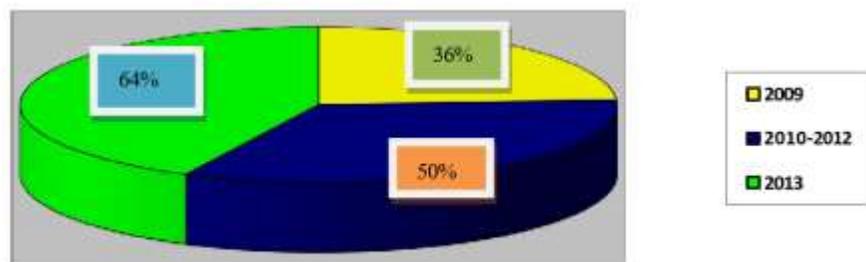
Dinamika UMKM di Kota Jambi

UMKM di Kota Jambi menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data, distribusi UMKM di Kota Jambi terbagi dalam tiga wilayah utama, yaitu Kota Baru, Telanaipura, dan Pelayangan, dengan jumlah unit usaha terbesar berada di Kota Baru (50 unit) dan Telanaipura (62 unit), sedangkan Pelayangan hanya memiliki 3 unit usaha. Hal ini mencerminkan konsentrasi usaha yang lebih besar di wilayah perkotaan yang lebih berkembang, sedangkan daerah lainnya masih dalam tahap pengembangan UMKM. Dengan mayoritas UMKM yang berdiri pada tahun 2009 (36%) dan sisanya sejak 2010 hingga 2013 (64%), dapat dilihat bahwa sektor UMKM di Kota Jambi berkembang pesat setelah era reformasi, terutama yang mengarah pada industri kreatif, yang semakin banyak muncul seiring dengan pertumbuhan perekonomian.

Tabel 1. Distribusi UMKM di Kota Jambi

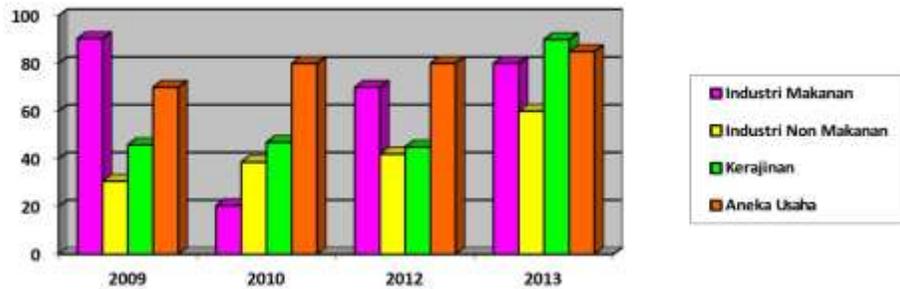
No	Wilayah	Frekuensi UMKM
1	Kota Baru	50
2	Telanaipura	62
3	Pelayangan	3
Total		115

Sumber : (Hario Tamtomo & Qomariyah, 2016)



Gambar 1. Tahun Berdiri UMKM di Kota Jambi

Sumber : (Hario Tamtomo & Qomariyah, 2016)



Gambar 2. Komposisi Kelompok UMKM Menurut Bidang Usaha

Sumber : (Hario Tamtomo & Qomariyah, 2016)

Tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM di Kota Jambi adalah masalah akses pembiayaan, keterbatasan pasar, serta kurangnya pemanfaatan teknologi yang dapat mendukung pertumbuhan usaha. Penelitian dari (Nurshakila et al., 2023) menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM yang masih mengandalkan pembiayaan non-perbankan, yang memiliki risiko lebih tinggi serta keterbatasan dalam akses terhadap permodalan. Berdasarkan data dari (Agustian et al., 2020), meskipun pasar lokal untuk produk UMKM cukup besar, masih terdapat kendala dalam memperluas jangkauan pasar, baik secara regional maupun global. Selain itu, teknologi yang digunakan oleh sebagian besar pelaku UMKM di Kota Jambi masih tergolong sederhana dan belum optimal. Padahal, teknologi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM, terutama dalam hal pemasaran dan manajemen operasional.

Dari segi sektor usaha, UMKM di Kota Jambi banyak beroperasi pada bidang industri yang berhubungan dengan produk ekonomi kreatif, seperti industri makanan dan kerajinan tangan (handicraft). Penelitian dari (Agustian et al., 2020) menunjukkan bahwa sektor ini berkembang pesat seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke Kota Jambi, yang mendukung peningkatan permintaan terhadap produk-produk kerajinan lokal. Keberadaan Kota Jambi sebagai kota Adipura dan tujuan pariwisata regional maupun global turut memberikan pengaruh besar terhadap sektor UMKM ini, yang memanfaatkan peluang dari sektor pariwisata untuk memperkenalkan produk lokal. Selain itu, UMKM di sektor industri makanan berkembang dengan pesat, mengingat ketersediaan bahan baku yang melimpah dan kebutuhan pasar yang terus berkembang.

Dampak ekonomi dari UMKM di Kota Jambi sangat terasa bagi perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data dari (Azzahra & Soemitra, 2024), UMKM berkontribusi signifikan dalam penyediaan lapangan kerja, dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh sektor ini. Selain itu, dengan terus berkembangnya UMKM di berbagai sektor, perekonomian Kota Jambi semakin terdiversifikasi dan lebih tangguh terhadap gejolak ekonomi. Penelitian oleh (Hario Tamtomo & Qomariyah, 2016) mengungkapkan bahwa peningkatan kualitas produk dan pengembangan kapasitas UMKM diharapkan dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal di tingkat nasional dan internasional. Dengan adanya kebijakan dan program penguatan UMKM, sektor ini diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi pilar utama perekonomian Kota Jambi.

Masalah UMKM di Kota Jambi

Untuk menentukan strategi pengembangan UMKM yang tepat di Kota Jambi, penting untuk memahami berbagai masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Berdasarkan data dari (Hario Tamtomo & Qomariyah, 2016), masalah yang dihadapi oleh UMKM di Kota Jambi dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek, yaitu aspek internal dan eksternal. Aspek internal meliputi keterbatasan dalam kapasitas produksi, kurangnya kemampuan inovasi produk, terbatasnya akses terhadap sumber dana untuk pengembangan usaha, serta keterbatasan teknologi dalam proses produksi yang mempengaruhi kualitas produk. Penelitian dari (Lastari et al., 2023) juga menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) yang belum memiliki keterampilan yang memadai menjadi faktor utama yang menyebabkan kualitas produk UMKM belum optimal. Hal ini sejalan dengan temuan studi oleh (Agustian et al., 2020), yang juga menunjukkan bahwa UMKM di berbagai wilayah menghadapi hambatan serupa dalam aspek internal.

Sementara itu, dari segi aspek eksternal, UMKM di Kota Jambi juga menghadapi tantangan yang cukup besar. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh UMKM adalah tingginya biaya produksi yang menyebabkan harga produk menjadi relatif tinggi. Penelitian dari (Lubis et al., 2024) menambahkan bahwa ancaman produk impor, terutama dari China dan Pulau Jawa, turut memengaruhi daya saing produk lokal. Ketidakstabilan ekonomi yang berimbas pada harga bahan baku dan produk juga menjadi faktor penghambat bagi UMKM. Selain itu, kondisi perbankan yang menawarkan bunga tinggi dan proses kredit yang berbelit semakin menyulitkan pelaku UMKM untuk mengakses pembiayaan yang diperlukan untuk pengembangan usaha, sebagaimana juga diungkapkan oleh (Lubis et al., 2024).

Kendala lain yang berasal dari faktor eksternal adalah infrastruktur yang buruk, yang meningkatkan biaya distribusi dan mengurangi efisiensi operasional. Berdasarkan penelitian (Selamat & Tunjungsari, 2021), kurangnya kontribusi dari pihak eksternal seperti asosiasi, investor, dan sektor swasta dalam mendukung pengembangan UMKM turut memperburuk kondisi sektor ini. Kebijakan pemerintah yang kurang kondusif, terutama dalam hal perpajakan, juga menjadi hambatan yang signifikan bagi UMKM untuk berkembang. Preferensi masyarakat terhadap produk impor yang lebih murah menambah tantangan bagi UMKM dalam mempertahankan daya saing produk lokal di pasar. Semua masalah ini menunjukkan bahwa untuk memperkuat UMKM di Kota Jambi, dibutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak untuk mengatasi hambatan yang ada, baik dari aspek internal maupun eksternal.

Strategi Penguatan Ekonomi Mikro

Berdasarkan masalah yang ditemukan dari hasil survei, yaitu aspek internal yang dihadapi dalam UMKM dan aspek eksternal yang berasal dari luar UMKM, dilakukan analisis menggunakan pendekatan SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman) untuk mengidentifikasi kebijakan yang perlu diterapkan oleh pemerintah serta strategi pengembangan yang harus diadopsi oleh pelaku UMKM. Hasil analisis SWOT ini akan digunakan untuk merancang strategi pengembangan UMKM yang tepat di Kota Jambi, yang kemudian dipaparkan dalam Tabel 2 untuk memberikan gambaran mengenai arah kebijakan pengembangan dan strategi yang perlu diimplementasikan oleh UMKM di Kota Jambi.

Tabel 2. Rumusan Grand Strategy berdasarkan Analisis SWOT

Kekuatan (S)		Kelemahan (W)	
1. Produk UMKM memiliki ciri khas lokal. 2. Sumber bahan baku tersedia secara lokal. 3. Tenaga kerja lokal cukup memadai.		1. Desain produk sederhana. 2. Peralatan produksi masih manual dan usang. 3. Kurangnya dukungan eksternal dalam produksi.	
Peluang (O)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)	
1. Akses ke pasar lokal dan internasional. 2. Peningkatan permintaan produk yang berkualitas dan beragam.	1. Pengembangan produk berkualitas tinggi dengan ciri khas. 2. Fokus pada pasar domestik dan regional. 3. Maksimalkan potensi bahan baku lokal dalam produksi.	1. Pembaruan desain produk agar lebih menarik. 2. Modernisasi proses produksi dengan peralatan baru.	
Ancaman (T)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)	
1. Persaingan dari produk impor, terutama dari China. 2. Masalah infrastruktur dan lingkungan perbankan yang tidak mendukung.	1. Kembangkan produk yang kompetitif dengan identitas lokal. 2. Akses pembiayaan dengan bunga rendah dan persyaratan mudah.	1. Perbaiki infrastruktur untuk mendukung distribusi. 2. Gunakan media modern untuk promosi, terutama untuk pasar ekspor. 3. Upgrade peralatan produksi untuk efisiensi dan kualitas.	

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan dalam akses permodalan. Penelitian dari (Nengsih et al., 2022) menunjukkan bahwa untuk memfasilitasi perkembangan UMKM, pemerintah perlu menciptakan sistem yang kondusif agar UMKM dapat dengan mudah mengakses lembaga keuangan. Pemberian jaminan kredit atau subsidi bunga pinjaman dapat mengurangi hambatan dalam pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah. Pendekatan ini juga akan mendidik pelaku UMKM untuk bertanggung jawab dalam pengembalian pinjaman, sekaligus memperkenalkan mereka pada sistem keuangan formal yang lebih mapan.

Infrastruktur yang memadai sangat penting dalam mendukung kelancaran distribusi produk UMKM. Penelitian dari (Ekasari & Nurhasanah, 2018) mengungkapkan bahwa peningkatan fasilitas infrastruktur, seperti transportasi yang efisien, dapat mengurangi biaya distribusi dan mempercepat alur pemasaran. Berdasarkan data dari (Hario Tamtomo & Qomariyah, 2016), pengurangan rantai pemasaran yang panjang dapat meningkatkan penerimaan UMKM, sehingga mereka dapat memperluas pasar dan mengurangi hambatan dalam pengiriman produk ke pasar lebih luas.

Pengembangan skala usaha UMKM melalui pemberdayaan kelompok lokal sangat penting untuk memperkuat posisi mereka di pasar. Bahwa pembentukan kelompok usaha yang terorganisir akan memungkinkan UMKM mengakses permodalan secara lebih mudah dan meningkatkan daya saing mereka. Kolaborasi ini juga membuka peluang untuk memperbesar skala usaha dan memperluas jangkauan pasar, sejalan dengan strategi pengembangan yang disarankan oleh (Agustian et al., 2020).

Pengembangan jaringan usaha melalui pola sub-kontrak dan kluster bisnis merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat UMKM. Penelitian dari (Irham et al., 2024) menunjukkan bahwa banyak UMKM yang belum memiliki keterkaitan yang kuat dengan perusahaan besar, namun pengembangan kluster bisnis dapat menghasilkan produk yang memiliki keunggulan kompetitif. Penguatan jaringan pemasaran dapat dilakukan dengan membangun kontak dengan pusat-pusat informasi bisnis dan asosiasi dagang domestik maupun internasional, yang akan membantu UMKM bersaing di pasar global.

Peningkatan kualitas SDM di kalangan pelaku UMKM sangat penting untuk keberlanjutan usaha mereka. Penelitian dari (Lubis et al., 2024) menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan serta pendampingan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan keterampilan mereka. Pendampingan akan menjadi fasilitator penting dalam proses belajar dan penguatan kemitraan antara usaha mikro, kecil, dan menengah dengan perusahaan besar, sehingga UMKM dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk.

Teknologi yang tepat dapat mendorong inovasi dalam proses produksi dan pemasaran produk UMKM. Agar UMKM meningkatkan akses ke teknologi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, untuk menciptakan iklim bisnis yang kondusif, diperlukan reformasi perizinan dan deregulasi yang mempermudah UMKM dalam mengakses berbagai layanan. Kebijakan ini juga harus disertai dengan pengawasan terhadap persaingan usaha yang tidak sehat, serta peningkatan perundang-undangan yang mendukung UMKM dalam jangka panjang.

Peran UMKM dalam Mewujudkan Indonesia Emas

Pemberdayaan UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai visi “Indonesia Emas 2045”, yaitu Indonesia yang memiliki daya saing tinggi dan ekonomi yang inklusif. Penelitian dari (Irham et al., 2024) menunjukkan bahwa sektor UMKM berkontribusi besar dalam perekonomian Indonesia, baik dalam hal penyerapan tenaga kerja maupun sebagai sumber pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor. UMKM diharapkan dapat menjadi pilar utama dalam mendorong ekonomi mikro yang kuat, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan dan inklusif.

Khususnya di Kota Jambi, UMKM memiliki potensi besar untuk menjadi bagian integral dari perekonomian nasional yang lebih kuat. Berdasarkan data dari (Lubis et al., 2024), sektor UMKM di Kota Jambi menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama di bidang industri kreatif dan produk lokal seperti makanan dan kerajinan. Dengan pemanfaatan sumber daya lokal yang melimpah dan didukung oleh kebijakan pemerintah yang tepat, UMKM di Kota Jambi dapat lebih berdaya saing, memperluas pasar, dan meningkatkan produktivitas, yang sangat penting untuk mewujudkan perekonomian yang tangguh dan berkelanjutan.

Selain itu, UMKM di Kota Jambi juga berperan dalam mendiversifikasi perekonomian daerah, yang dapat mendukung pengembangan ekonomi nasional. Dengan meningkatnya kualitas produk dan

inovasi dalam proses produksi, UMKM Kota Jambi dapat memperluas pasar baik di tingkat nasional maupun internasional. Penelitian dari (Nurshakila et al., 2023) menekankan bahwa kolaborasi antara sektor swasta, pemerintah, dan UMKM sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan sektor ini. Oleh karena itu, pengembangan UMKM di Kota Jambi menjadi langkah strategis dalam memperkuat perekonomian Indonesia menuju Indonesia Emas 2045, dimana sektor UMKM berperan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan inklusif.

KESIMPULAN

UMKM di Kota Jambi memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pengembangan ekonomi mikro, namun sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Beberapa masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan, rendahnya kualitas produk, serta kurangnya pemahaman mengenai manajemen usaha yang efisien. Meskipun demikian, UMKM memiliki peluang besar untuk berkembang jika didukung dengan kebijakan yang tepat dan program pelatihan yang berkelanjutan. Dalam penguatan sektor UMKM menjadi langkah strategis untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif, sejalan dengan visi “Indonesia Emas 2045”.

Pemerintah Kota Jambi perlu memperkuat kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM, khususnya dalam hal akses permodalan dan pemasaran. Pemberian fasilitas permodalan yang lebih mudah dan terjangkau, serta pembenahan infrastruktur yang mendukung distribusi produk, akan sangat membantu sektor ini berkembang lebih pesat. Selain itu, program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial pelaku UMKM perlu diperluas agar mereka dapat bersaing di pasar global. Melalui pendekatan yang berbasis pada penguatan kapasitas SDM dan teknologi, UMKM di Kota Jambi dapat lebih produktif dan inovatif.

Penting untuk mendorong UMKM untuk memanfaatkan teknologi dalam operasional mereka guna meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas pasar. Teknologi yang tepat dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kualitas produk dan mengakses pasar lebih luas, baik secara nasional maupun internasional. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat, UMKM di Kota Jambi diharapkan dapat berkembang lebih baik, meningkatkan daya saing, dan pada akhirnya berkontribusi signifikan dalam perekonomian daerah dan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, E., Mutiara, I., & Rozi, A. (2020). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Kota Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(2), 257. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i2.192>
- Azzahra, A., & Soemitra, A. (2024). Implementasi Ketahanan Ekonomi Melalui Peningkatan Perdagangan Pemulihan Usaha Koperasi dan UMKM di Sekitar Kantor Walikota Medan. *Trending: Jurnal Manajemen Dan ...*, 2(4), 1–12. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending/article/view/3090%0Ahttps://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending/article/download/3090/2748>

- Badan Pusat Statistik. 2013. Statistik Ekonomi Mikro Indonesia. Diakses dari www.bps.go.id pada 27 Januari 2025 pukul 11.00 WIB.
- Ekasari, N., & Nurhasanah. (2018). Pengaruh Lokasi dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kawasan Wisata Gentala Arasy Kota Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 2(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008><http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8><http://dx.doi.org/10.1038/nature08473><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008><http://dx.doi.org/10.1038/s41598-018-2212>
- Faristania, R. A., Ansori, M., & Utami, C. B. (2024). Analisis Peran Pegadaian Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 09(02), 255–268. <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i02.1793>
- Hario Tamtomo, & Qomariyah, N. (2016). Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Jambi. *Jurnal Development*, 4(2), 104–121. <http://163.53.187.178/jurnal/index.php/JD/article/download/16/16>
- Irham, M., Mutia, A., & Ramli, F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Mitigasi Risiko Terhadap Keberlangsungan UMKM Di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 52–66.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. 2013. Data Statistik UMKM Indonesia. Diakses dari www.depkop.go.id pada 27 Januari 2025 pukul 10.00 WIB.
- Lastari, A. W., Mutiara, I., Agustian, E., & Mulyani, S. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Peningkatan Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Kota Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1599. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1420>
- Lubis, T. A., Nur, A., Utama, B., Sari, N., Ningsih, M., & Daerah, K. (2024). TRANSFORMASI UMKM JAMBI: STRATEGI MEMANFAATKAN KEARIFAN LOKAL UNTUK DAYA SAING GLOBAL. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu) Vol.*, 13(01), 296–303.
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614.
- Nengsih, T. A., Orinaldi, M., & Nurwahid, Y. (2022). Kesenjangan UMKM pada Pengelolaan Keuangan: Studi di Kota Jambi. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 78. <https://doi.org/10.33087/eksis.v13i2.299>
- Nurshakila, Sissah, & Diwantara, V. (2023). Peranan dinas koperasi Dan UMKM Kota Jambi dalam pemberdayaan UMKM kuliner di Kecamatan Kota Baru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(3), 204–210.
- Selamat, F., & Tunjungsari, H. K. (2021). Meningkatkan Skala UMKM Jambi dengan Penyusunan Rencana Bisnis yang Aplikatif. *Journal of Sustainable Community Development (JSCD)*, 3(3), 172–177. <https://doi.org/10.32924/jscd.v3i3.54>
- Suharto, T. (2024). Peran Strategis Bank Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah : Studi Kasus Di Kabupaten Dan Kota Cirebon. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 6(1), 112–123. <https://doi.org/10.54783/jin.v6i1.908>